

ANALISIS PERILAKU KELUARGA DAN PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN KUSTA

Wa Ode Nurlina*, Gloria Riana Latuperissa, Rita Kombong, Faysal Kastella

Program Studi DIII Keperawatan, STIKes RS Prof. Dr. J. A. Latumeten, Jl. Dr. Arituley, Silale Nusaniwe,
Ambon, Maluku 97112, Indonesia

*inur73893@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam mendukung pasien yang terkena kusta, baik dari segi emosional, fisik, maupun sosial. Namun, masih banyak keluarga yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang cara penularan dan pencegahan kusta. Rendahnya pengetahuan ini dapat memperparah penyebaran penyakit, karena keluarga mungkin tidak menyadari pentingnya deteksi dini, pengobatan yang tepat, serta tindakan pencegahan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku keluarga dan pengetahuan dalam pencegahan penyebaran kusta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif, jumlah sampel 16 responden. Variabel independen adalah perilaku keluarga dan pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah pencegahan penyebaran kusta. Data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner. Uji analisis korelasi menggunakan uji Spearman. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penyebaran kusta. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.672 (positif). Semakin tinggi pengetahuan tentang kusta, maka cenderung meningkatkan perilaku keluarga terhadap pencegahan penyebaran kusta.

Kata kunci: pengetahuan; penyebaran kusta; perilaku keluarga

ANALYSIS OF FAMILY BEHAVIOR AND KNOWLEDGE IN PREVENTION OF LEPROSY SPREAD

ABSTRACT

Introduction: Family is the smallest unit in society that has a central role in supporting patients with leprosy, both emotionally, physically, and socially. However, many families still lack adequate knowledge and understanding about how leprosy is transmitted and prevented. This low level of knowledge can worsen the spread of the disease, because families may not realize the importance of early detection, proper treatment, and other preventive measures. Objective: The purpose of this study was to analyze family behavior and knowledge in preventing the spread of leprosy. Method: This type of research is quantitative research with a descriptive correlative design, the number of samples is 16 respondents. The independent variables are family behavior and knowledge while the dependent variable is the prevention of the spread of leprosy. Data were collected by distributing questionnaires. The correlation analysis test used the Spearman test. Results: The study showed that there was a significant relationship between knowledge and family behavior towards preventing the spread of leprosy. The resulting coefficient value was 0.672 (positive). Conclusion: The higher the knowledge about leprosy, the more likely it is to increase family behavior towards preventing the spread of leprosy.

Keywords: family behavior; knowledge; spread of leprosy

PENDAHULUAN

Kusta merupakan penyakit menular yang mengakibatkan masalah yang luas, tidak hanya dari segi kesehatan yang dapat membuat cacat permanen namun juga menyebabkan permasalahan dari segi ekonomi, sosial, budaya, keamanan serta ketahanan suatu bangsa (Nurul Hasanah, 2022). Upaya pengendalian penularan pada penderita Kusta di Indonesia selama ini dengan pengobatan MDT pada pasien Kusta dan Vaksin BCG, namun vaksin ini masih dalam penelitian (Kemenkes RI, 2012). Penyakit Kusta masih menjadi masalah di negara

berkembang disebabkan karena keterbatasan negara tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan serta kesejahteraan sosial ekonomi (Dianita *et al.*, 2020). Berdasarkan data WHO pada tahun 2019, ada 177.175 kasus terdaftar dan 202.185 kasus baru kusta di seluruh dunia. Tingkat prevalensi tercatat sebesar 0,22 per 10.000 penduduk, dan tingkat deteksi kasus baru adalah 2,59 per 100.000 populasi di tingkat global. Wilayah Asia Tenggara menyumbang 68,9% dari total kasus global baru, diikuti oleh wilayah Amerika (14,3%) dan wilayah Afrika (9,7%). Wilayah Mediterania Timur menyumbang 2% kasus kusta baru dengan wilayah Pasifik Barat menyumbang 1,9% kasus kusta baru. Tahun 2018, negara yang melaporkan jumlah tertinggi kasus kusta baru adalah India dengan 120.334 kasus, diikuti oleh Brasil dengan 28.660 kasus dan Indonesia dengan 17.017 kasus (Miguel *et al.*, 2021). Ketiga negara ini menyumbang lebih dari 80% beban kusta global. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 271.066.366 orang (Pepito *et al.*, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, prevalensi kusta di Indonesia adalah 0,49 kasus per 10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 4,12 kasus per 100.000 penduduk. Selama sepuluh tahun terakhir terlihat tren relatif menurun baik pada angka prevalensi maupun angka penemuan kasus baru kusta atau New Case Detection Rate (NCDR) Tahun 2020 dilaporkan terdapat 11.173 kasus baru yang 86% di antaranya adalah tipe multibasiler, yang mana pada penderita laki-laki ditemukan sebanyak 7.028 kasus (Noviyanti Kartika Sari, 2019).

Di Indonesia, kusta masih ditemukan di beberapa daerah endemik, salah satunya adalah di Provinsi Maluku Kota Ambon. Wilayah yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan dengan keterbatasan akses informasi, infrastruktur kesehatan, dan pendidikan, berisiko tinggi dalam hal penyebaran penyakit menular seperti kusta (AWS, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 keluarga pasien yang menderita Kusta tanggal 10 September 2024 didapatkan 4 dari 5 keluarga penderita tidak mengetahui cara penularan dan cara pencegahan penyakit Kusta, 80% menganggap penyakit Kusta tidak menular, dan 20% menganggap penyakit Kusta merupakan penyakit keturunan. Perilaku keluarga dalam mencegah penularan Kusta menunjukkan 100% keluarga mendukung pengobatan pasien, 40% keluarga memisahkan baju pasien dengan anggota lain saat mencuci, 20% keluarga memisahkan barang-barang pasien yang digunakan sehari-hari. Melihat latar belakang yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku keluarga dan pengetahuan dalam pencegahan penyebaran kusta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Waktu pelaksanaan pada bulan September hingga Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kusta beserta keluarga yang masih dalam masa pengobatan di Puskesmas Perawatan Hila, Puskesmas Nania dan Puskesmas Rijali kota Ambon. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling sehingga didapatkan 16 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu pasien yang masih aktif berobat, keluarga merupakan salah satu orang terdekat (ayah, ibu, suami, istri, dan anak) yang tinggal bersama, pasien dan keluarga bisa membaca dan menulis, pasien dan keluarga yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang sudah selesai masa pengobatan, pasien yang tidak bisa membaca dan menulis, pasien dan keluarga yang tidak bersedia menjadi responden. Data dianalisis menggunakan univariat dan bivariat. Univariat digunakan untuk mengetahui masing-masing frekuensi dan karakteristik responden dan variabel sedangkan bivariat menggunakan uji statistik korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antar dua variabel.

HASIL

Tabel 1
 Karakteristik Responden (n=16)

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	20-25 tahun	2	12.5
	26-35 tahun	5	31.3
	36-45 tahun	9	56.3
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	43.8
	Perempuan	9	56.3
Agama	Islam	13	81.3
	Katolik	1	6.3
	Kristen	2	12.5
Status Pernikahan	Belum Menikah	2	12.5
	Menikah	14	87.5
Sejarah Kesehatan Keluarga	Tidak	12	75.0
	Tidak Tahu	3	18.8
	Ya	1	6.3
Pendidikan	SMP	3	18.8
	SMA/SMK	11	68.8
	Sarjana/Strata 1	2	12.5
Pekerjaan	Ibu/Bapak Rumah Tangga	5	31.3
	Petani	1	6.3
	Swasta	10	62.5
	Tidak Bekerja	1	6.3
Penghasilan	< 2.200.000/bulan	13	81.3
	≥ 2.200.000/bulan	3	18.8
Jumlah semua orang dalam rumah	2 orang	6	37.5
	3 orang	5	31.3
	4 orang	4	25.0
	≥ 5 orang	1	6.3
Hubungan dengan penderita	Anak	6	37.5
	Istri	5	31.3
	Suami	5	31.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, sudah menikah, tidak ada anggota keluarga anda yang terkena penyakit kusta, berpendidikan terakhir SMA/SMK, bekerja sebagai swasta, berpenghasilan < 2.200.000/bulan, jumlah semua orang dalam rumah 2-3 orang.

Tabel 2
 Deskripsi Variabel Pengetahuan (n=16)

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan	16	37.50	100.00	82.0313	18.80201
Perilaku Pencegahan	16	50.00	100.00	76.3394	15.36712

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan keluarga mengenai penyakit kusta, yaitu sebesar 82.0313 dengan nilai terendah 37.5 dan tertinggi 100. Nilai standard deviasi yang dihasilkan sebesar 18,80201. Nilai tersebut kurang dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman nilai pengetahuan antar responden cenderung kecil. Kemudian diketahui rata-rata nilai perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta, yaitu sebesar 76,3394 dengan nilai terendah 50.00 dan tertinggi 100. Nilai standard deviasi yang dihasilkan sebesar 15.36712. Nilai tersebut kurang dari rata-ratanya menunjukkan bahwa keragaman nilai perilaku antar responden cenderung kecil.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n=16)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Rendah	1	6.3
	Sedang	6	37.5
	Tinggi	9	56.3
Perilaku Keluarga	Kurang	2	12.5
	Cukup	7	43.8
	Baik	7	43.8

Berdasarkan sajian data pada tabel 3, diketahui bahwa sebesar 56.3% responden memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi. Sebesar 37.5 responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang. Sisanya hanya sebesar 6.3% responden memiliki pengetahuan tentang kusta dalam kategori rendah. Dari segi perilaku keluarga dalam pencegahan penularan kusta diketahui bahwa masing-masing sebesar 43.8% responden memiliki perilaku dalam kategori cukup dan baik. Dan diketahui Keluarga yang memiliki perilaku masih dalam kategori kurang hanya sebesar 12.5%.

Tabel 4
Hasil Analisis Crosstab

		Perilaku Keluarga			Total	
			Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Rendah	Count	1	0	0	1
		%	50.0%	0.0%	0.0%	6.3%
	Sedang	Count	1	4	1	6
		%	50.0%	57.1%	14.3%	37.5%
	Tinggi	Count	0	3	6	9
		%	0.0%	42.9%	85.7%	56.3%
Total	Count	2	7	7	16	
	%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori kurang adalah responden yang berpengetahuan rendah dan sedang. Kemudian sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori cukup adalah responden yang berpengetahuan sedang. Dan sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori baik adalah responden yang berpengetahuan tinggi.

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas (n=16)

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Pengetahuan	0.860	16	0.019	Tidak Normal
Perilaku Keluarga	0.932	16	0.258	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada variabel pengetahuan menghasilkan probabilitas lebih kecil dari alpha (5% atau 0,05). Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Kemudian untuk variabel perilaku keluarga menghasilkan probabilitas lebih besar dari alpha (5% atau 0,05). Sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dikarenakan ada salah satu variabel yang tidak berdistribusi normal pengujian statistik dilakukan menggunakan analisis Korelasi Spearman.

Tabel 6
 Hasil Pengujian Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Keluarga Terhadap Pencegahan
 Penularan Kusta

Hubungan	Koefisien Korelasi	Sig.
Pengetahuan dengan Perilaku	0.672	0.004

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan $< \alpha$ (5% atau 0,05). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.672 (positif) artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kusta, maka cenderung meningkatkan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta. Nilai koefisien diantara 0.600-0.799 menunjukkan bahwa keerata hubungan pengetahuan tentang kusta dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta dalam kategori cukup kuat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dalam bagian dari perilaku dengan proses penularan dan penyembuhan pada penderita kusta. Orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kusta tentunya akan berusaha menjauhkan dirinya dari faktor-faktor yang dapat menjadi sumber penularan penyakit ini. Apabila pengetahuan individu terhadap suatu penyakit tidak atau belum diketahui, maka sikap dan tindakan dalam upaya pencegahan penyakit pun terkadang terabaikan. Pada variabel pengetahuan, berdasarkan hasil yang di ukur menggunakan skala interval dengan 3 kategori, diperoleh hasil sebesar 56.3% responden memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi dan sebesar 37.5 responden memiliki pengetahuan dalam kategori sedang. Sisanya hanya sebesar 6.3% responden memiliki pengetahuan tentang kusta dalam kategori rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yulita, Gustina and Yusnilasari, (2022) yang menyimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 73,3% responden, dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 26,7% responden. Menurut Harmayetty dan Utomo B, 2016 dalam (Koli, Vera D. Tombokan, Deviana P. Munthe, 2021). Peningkatan pengetahuan pada keluarga penting dikarenakan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi dengan orang lain sehingga di mungkinkan lewat interaksi keluarga tersebut mendapatkan pemahaman pemahaman baru, pengetahuan tentang kusta akan membuat keluarga mengerti dan memahami sehingga termotivasi untuk membantu dan mendampingi anggota keluarga dalam mengatasi masalah yang timbul akibat kusta.

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Notoatmodjo, 2011). Perilaku pencegahan penularan penyakit kusta merupakan permasalahan perawatan diri khusus nya dalam perawatan diri, lingkungan maupun kebiasaan, kusta memerlukan perawatan yang baik khususnya melalui pemberian modifikasi perilaku dengan perjanjian kontak, dampak tersebut akan dapat merubah perilaku klien kusta maupun keluarga ke arah yang positif dalam melakukan perawatan diri dan patuh terhadap terapi yang di berikan (Maulana, Fahdhienie and Ariscasari, 2024)

Berdasarkan hasil yang di ukur menggunakan skala interval dengan 3 kategori, diperoleh hasil masing-masing sebesar 43.8% responden memiliki perilaku dalam kategori cukup dan baik dan diketahui keluarga yang memiliki perilaku masih dalam kategori kurang hanya sebesar

12.5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sumantri (2022) yang menyimpulkan bahwa responden dengan pencegahan penularan penyakit kusta sebanyak 70,0% responden, dan responden dengan pencegahan penularan penyakit kusta tinggi sebanyak 30,0% responden. Perilaku merupakan hal penting yang berpengaruh dalam upaya penyelesaian masalah kesehatan yang tepat sasaran dan efisien, khususnya di bidang pencegahan dan pemberantasan kusta (Nabilla et al., 2020). Terdapat tiga domain perilaku manusia, yaitu ranah kognitif yang diukur dari pengetahuan (knowledge), ranah afektif yang diukur dari sikap (attitude), dan ranah psikomotor yang diukur dari keterampilan atau tindakan (practice). Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dalam bagian dari perilaku dengan proses penularan dan penyembuhan pada penderita kusta (Sumantri, 2021).

Berdasarkan hasil analisis crosstab, diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori kurang adalah responden yang berpengetahuan rendah dan sedang. Kemudian sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori cukup adalah responden yang berpengetahuan sedang. Dan sebagian besar responden yang memiliki perilaku pencegahan penularan kusta dalam kategori baik adalah responden yang berpengetahuan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi spearman diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta. Nilai koefisien yang dihasilkan positif artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kusta, maka cenderung meningkatkan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta. Nilai koefisien diantara 0.600-0.799 menunjukkan bahwa keerata hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta dalam kategori cukup kuat. Hasil pada penelitian ini setara dengan hasil penelitian dari Sumantri, 2021 yang menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan terhadap pencegahan penularan penyakit kusta di wilayah Kerja Puskesmas tempirah Tahun 2021. Hasil penelitian dari Koli, dkk (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit kusta di Wilayah Puskesmas Dokulamo Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara dalam kategori “Sangat Kuat”.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, berjenis kelamin perempuan, beragama islam, sudah menikah, tidak ada anggota keluarga anda yang terkena penyakit kusta, berpendidikan terakhir SMA/SMK, bekerja sebagai swasta, berpenghasilan < 2.200.000/bulan, jumlah semua orang dalam rumah 2-3 orang, dan memiliki hubungan dengan penderita sebagai anak. Hasil analisis diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan keluarga mengenai penyakit kusta, yaitu sebesar 82.0313. Diketahui rata-rata nilai perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta, yaitu sebesar 76,3394. Berdasarkan kategori, responden masuk dalam kategori memiliki pengetahuan tinggi tentang kusta. Dari segi perilaku keluarga dalam pencegahan penularan kusta diketahui memiliki perilaku dalam kategori cukup dan baik. Hasil analisa hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta didapatkan nilai koefisien 0.672 (positif) artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kusta, maka cenderung meningkatkan perilaku keluarga terhadap pencegahan penularan kusta.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Eso *et al.* (2022) ‘Analisis Faktor Resiko Personal Hygiene dan Riwayat Kontak dengan Kejadian Kusta di Kabupaten Kolaka’, *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1529, Vol.11 No.(2), pp. 1529–1534.

- AWS, A. W. S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Tempiral Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), pp. 52–58. doi: 10.32524/jksp.v5i1.389.
- da Paz, W. S. *et al.* (2022) 'Impact of the COVID-19 pandemic on the diagnosis of leprosy in Brazil: An ecological and population-based study', *The Lancet Regional Health - Americas*, 9. doi: 10.1016/j.lana.2021.100181.
- Darmawan, H. and Rusmawardiana, R. (2020) 'Sumber dan cara penularan Mycobacterium leprae', *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), pp. 186–197. doi: 10.24912/tmj.v2i2.7860.
- Dianita, R. *et al.* (2020) 'Perbandingan Determinan Kejadian Kusta pada Masyarakat Daerah Perkotaan dan Pedesaan Rike', *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 4(Special 3), pp. 692–704.
- Donoghue, H. D. *et al.* (2015) 'A migration-driven model for the historical spread of leprosy in medieval Eastern and Central Europe', *Infection, Genetics and Evolution*, 31, pp. 250–256. doi: 10.1016/j.meegid.2015.02.001.
- GUNAWAN, H., Achdiat, P. A. and Rahardjo, R. M. (2018) 'Tingkat pengetahuan penyakit kusta dan komplikasinya pada siswa sekolah menengah atas negeri Jatinangor', *Dharmakarya*, 7(2), pp. 101–105. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i2.19379.
- Maulana, A., Fahdhienie, F. and Ariscasari, P. (2024) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Penularan Penyakit Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kecamatan Aceh Besar Tahun 2023', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), p. 65. doi: 10.35329/jkesmas.v10i1.5068.
- Miguel, C. B. *et al.* (2021) 'Leprosy morbidity and mortality in Brazil: 2008–2018', *Brazilian Journal of Infectious Diseases*, 25(6), pp. 1–7. doi: 10.1016/j.bjid.2021.101638.
- Mi, Z., Liu, H. and Zhang, F. (2023) 'Advances in the pathogenic, genetic and immunological studies of leprosy', *hLife*, pp. 1–12. doi: 10.1016/j.hlif.2023.10.003.
- Nur, A. *et al.* (2019) 'Penyuluhan Penyakit Kusta dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae II Kabupaten Majene', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 11(1), p. 73. doi: 10.33846/sf11115.
- Nurul Hasanah (2022) 'HUBUNGAN ANTARA FAKTOR PERILAKU (Hygiene Personal) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KUSTA (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba Tahun 2022)', *Open Journal Systems*, 2(9), pp. 3039–3046.
- Notoatmodjo, D. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti Kartika Sari (2019) 'Upaya Pencegahan Penyakit Kusta dengan Program Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini', *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar*, pp. 1–7.
- Pepito, V. C. F. *et al.* (2023) 'Factors affecting treatment adherence among leprosy patients:

Perceptions of healthcare providers', *Heliyon*, 9(7), p. e17975. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e17975.

Spekker, O. *et al.* (2023) 'Leprosy: The age-old companion of humans – Re-evaluation and comparative analysis of Avar-period cases with Hansen's disease from the Danube-Tisza Interfluvium, Hungary', *Tuberculosis*, 142(August). doi: 10.1016/j.tube.2023.102393.

Tarnoto, K. W. and Sahar, J. (2020) 'Strategi Mengurangi Stigma Penyakit Kusta di Komunitas', *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 6–15. doi: 10.37341/interest.v9i1.182.

Yulita, A., Gustina, E. and Yusnilasari, Y. (2022) 'Penyakit Kusta dan Peran Serta Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Batumarta II Kabupaten OKU Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 5(2), pp. 288–301. doi: 10.32524/jksp.v5i2.668.

Zuhdan, E., Kabulrachman, K. and Hadisaputro, S. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kusta Pasca Kemoprofilaksis (Studi pada Kontak Penderita Kusta di Kabupaten Sampang)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), p. 89. doi: 10.14710/jekk.v2i2.4001.